STRATEGI PROGRAM PEMBANGUNAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA KARYAMUKTI KECAMATAN MOOTILANGO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

MARYAM LIHAWA
NIM. D01417083

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2 0 2 0

Strategi Program Pembangunan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

Maryam Lihawa[1], Harijono Imbran[2], Umar Sako Baderan[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: maryam_lihawa@gmail.com

ABSTRACT

The objective of research was to determine the strategy of development program of poverty alleviation at Karyamukti village. The method used descriptive quantitative approach. Based on the result obtained the strategy that uses by the government at Karyamukti village are in quadrant I (S-O) aggressive, which is creating a strategy that uses strength to take advantage of opportunities. These strategy formulations include: Optimizing poverty alleviation programs carried out by the government, improving the data collection process / identification of RTM needs therefore programs are implemented on target, maximizing the use of village fund allocations in increasing human resources and capital participation that can empower communities, take advantage of the potential conditions of the supported villages by good human resources, as well as improving the socialization / training process of community groups on the potential of agriculture and other businesses / jobs run by the community.

Keywords: *Poverty, Development Program, Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahu Strategi Program Pembangunan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif deskripstif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa strategi yang digunakan pemerintah Desa Karyamukti berada pada kuadran I (S-O) agresif, yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Rumusan strategi tersebut diantaranya: Mengoptimalkan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah, meningkatkan proses pendataan/identifikasi kebutuhan RTM agar program yang dilaksanakan tepat sasaran, memaksimalkan penggunaan alokasi dana desa dalam peningkatan SDM dan penyertaan modal yang dapat memberdayakan masyarakat, memanfatkan kondisi potensi desa yang didukung oleh SDM yang baik, serta meningkatkan proses sosialisasi/pelatihan kelompok masyarakat tentang potensi pertanian dan usaha/pekerjaan lain yang dijalankan masyarakat.

Kata Kunci: Kemiskinan, Program Pembangunan, Strategi

PENDAHULUAN

Masalah sosial ekonomi yang paling banyak melanda daerah baik yang kepadatan penduduknya tinggi sampai pada penduduk kurang adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam namun mencakup berbagai faktor yang menyebabkannya. Sumber daya alam yang melimpah bukan menjadi jaminan hilangnya kemiskinan. Olehnya perlu ada inovasi yang berkelanjutan dalam melaksanakan pemberanmtasan kemiskinan di sebuah daerah.

Saat ini Pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Sesuai data bahwa kemiskinan lebioh banyak dialami oleh penduduk yang bertempat tinggal di desa. Oleh karenanya pemerintah pusat melakukan prioritas pembangunan yang ada di desa. Ketimpangan hidup yang dialami

oleh daerah di pedesaan dan daerah perkotaan mendorong pemerintah melakukan ataupun mengeluarkan kebijakan dalam bentuk program yang tujuan utamanya adalah pemberantasan kemiskinan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan Bantuan Sosial (BANSOS). Program ini sasarannya adalah masyarakat miskin yang berada di pedesaan dengan tujuan dapat memberikan keringanan bagi masyarakat miskin untuk bisa tetap meniikmati hidup.

Untuk menguatkan setiap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, maka hadirlah regulasi yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini tujuannnya adalah memberikan jaminan hukum bagi pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan guna dapat meningkatkan kualitas hidup bagi penduduk yang tinggal di desa. Undang- Undang ini pula menjadi pedoman dan memberikan arah bagi pemerintah daerah untuk lebih fokus lagi dalam melakukan pembangunan yang berbasis pada pertumbuhan desa itu sendiri.

Selain regulasi yang dihadirkan, pemerintah juga dalam rangka memberikan perhatian serius atas pembangunan di desa juga telah membentuk lembaga kementrian yang khusus menangani desa dan daerah tertinggal. Hal ini menjadi bukti keseriusan pemerintah dalam melakukan pembangunan yang berbasis di desa. Selain itu, dengan hadirnya lembaga ini mampu mendorong pemerintah daerah melakukan terobosa-terobosan baik dari sisi anggaran maupun dari sisi sumber daya manusia.

Pemerintah saat ini dari sisi anggaran telah menyalurkan dana yang begitu besar ke desa-desa malalui transfer ke pemerintah daerah melalui anggaran pendapatan dengan dana yang berkisar antara Rp 600.000.000 sampai 1,4 milyar per desa. Penggunaan dana Desa diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Dengan adanya dana desa yang begitu besar yang diberikan oleh pemeintah, harapan besarnya adalah akan terjadi pertumbuhan bagi desa, tersedianya infrastruktur yang mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi serta terjadinya penurunan kemiskinan. Namun jika merujuk pada data yang ada dalam setiap laporan dari pemerintah desa, dana desa tidak serta merta mampu mendongkrak pertumbuhan dan kualitas hidup masyarakat karena karena masih kurangnya pemahaman dari pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan yang baik serta pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatn pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Sejak tahun 2015, pemerintah telah melakukan perubahan model pembangunan dengan adanya Pemberian Dana Desa (DD) kepada setiap desa yang ada di seluruh wilayah Inonesia dalam rangka melakukan pembangunan sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Kegiatan adana desa sebenarnya mengganti atau merubah model dari program pemerintah

sebelumnya seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Desa Karyamkti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo adalah salah satu desa yang menerima Dana Desa yang diperuntukkan untuk kegiatan pembangunan dan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat desa. Sejak dana ini masuk ke Desa tahun 2015 terjadi peningkatan anggarannya. Berikut informasi besaran dana desa yang diterima oleh Desa Karyamukti:

Tabel1. Pendapata dan BelanjaDesa (APBDes) DesaKaryamukti

NO	TAHUN ANGGARAN	JUMLAH DANA DESA
1.	2015	Rp. 266.095.000
2.	2016	Rp. 600.532.000
3.	2017	Rp. 765.436.000
4.	2018	Rp. 732.156.000
5.	2019	Rp. 949.024.000

Sumber: APBDes Karyamukti, 2020

Berdasarkan Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Karyamukti tersebut, Pemerintah Desa Karyamukti dalam penggunaan Dana Desa diperuntukkan untuk membiayai Program dan Kegiatan di bidang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Melalui Dana Desa, Pemerintah Desa Karyamukti lebih memprioritaskan kegiatan-kegiatan di bidang Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Dana Desa, dalam Permendagri tersebut persentasi penggunaan dana, terbagi atas dua bidang yakni; untuk bidang pembangunan sebesar 40% dan bidang pemberdayaan sebesar 60%. Persentasi pembagian tersebut didasrkan pada IDM dari desa tersebut, dimana desa karyamukti sudah termasuk pada desa berkembang.

Besarnya presentasi untuk pemerdayaan tersebut, oleh Pemerintah Desa Karyamukti dioptimalkan melalui berbagai program untuk menstimulus Masyarakat Desa Karyamukti dalam hal pengentasan kemiskinan. Beberapa Program yang dilakukan oleh Pemerintah desa dalam rangka pengentasan kemiskinan di Desa Karyamukti adalah:

1) Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM agar usaha masyarakat tangguh dan mandiri dalam usahanya
2) Pengadaan ternak berupa ternak Sapi,
3) Peningkatan kualitas Pendidikan dan Kesehatan serta,
4) Pelatihan Kelompok Masyarakat.

Disamping Program yang dilaksanakan Pemerintah Desa Karyamukti melalui dana Desa, beberapa program pengentasan kemiskinan juga masuk di Desa Karayamukti yang berasal dari Daerah yaitu;

1) Bantuan Stimulus Perumahan Swadaya (BSPS), bantuan BSPS ini memberikan stimulus kepada masyarakat untuk dapat membangun rumah yang layak huni.
2) Bantuan Pangan Non Tunai Daerah (BPNTD) dan Ikan Maskin, program bantuan ini merupakan upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang selama ini sulit untuk dijangkau oleh kelompok Masyarakat kalangan

bawah yaitu meningkatkan akses rakyat miskin akan gizi yang lebih seimbang.

Selain Pemerintah Desa dan Daerah, Pemerintah Pusat Juga mencanangkan program guna pengentasan kemiskinan yang ada di Desa khususnya Desa Karyamukti, beberapa Program yang masuk ke Desa Karyamukti memalui Pemerintah Pusat adalah;

1) Program Keluarga Harapan (PKH), Program PKH ini merupakan program pemberian subsidi bersyarat yang menitik beratkan pada bidang Pendidikan dan Kesehatan. PKH bertujuan mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM serta mengubah perilaku Masyarakat yang kurang mendukung peingkatan kesejahteraan kelompok Masyarakat kalangan bawah.
2) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), program bantuan ini diberikan dalam bentuk pemberian beras secara langsung kepada masyarakat. Tujuannya tidak lain untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Berbagai macam program tersebut diatas yang berada di Desa Karyamukti baik yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, Daerah dan Pusat harusnya mampu untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Desa Karyamukti. Namun dari data kemiskinan yang ada di Desa Karyamukti yaitu pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin adalah 186 KK dan pada tahun 2019 sejumlah 177 KK. Dari data ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan yang ada di Desa Karyamukti masih belum turun secara signifikan karena jumlah KK yang berdampak terhadap program pengentasan kemiskinan tersebut hanya berjumlah 9 KK. Berbagai macam program dan bantuan yang ada di Desa Karyamukti,belum sepenuhnya mampu menurunkan angka kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambialn sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah metode adalah metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atu sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukananalisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian Deskriptif Kuantitatif yang sering dipakai adalah Kuisioner (Angket). Dalam kuisioner atau angket termuat beberapa pertanyaan tentang persepsi atau pandangan terhadap masalah yang diteliti. Selain

menggunakan angket, Peneliti juga dapat menggunakan pedoman wawancara agar hasil penelitian lebih akurat.

Adapun dalam mengungkap strategi program pembangunan pengentasan kemiskinan di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. peneliti melakukan observasi, yaitu secara bertahap, peneliti berusaha memahami gejala-gejala sosial dengan membedakan, membandingkan, mengkategorikan, dan mengelompokkan obyek studi dengan pengamatan di lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data dari beberapa sumber, yang dapat dibagi atas:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Aparat Desa, LPM dan BPD
2. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tertulis dan digunakan sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder akan diperoleh melalui telaah terhadap referensi perpustakaan yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity and Treath Analysis) merupakan alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukanan alisisatas lingkungan strategis, yang lazim disebuts ebagai Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal, yang terdiri atas empat elemen berupa Kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weakness*) dalam lingkungan internal serta Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Treath*) dalam lingkungan eksternal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengukur strategi program pembangunan dalam pengentasan kemiskinan didesa karyamukti penulis menggunakan parameter analisis swot, analisis swot adalah identifikasi berbagai factor secarasistematis untuk merumuskan strategi desa. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treath*).

Dalam mengidentifikasikan lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman, maka disajikan data-data yang diperoleh mengenai strategi program pembangunan dalam pengentasan kemiskinan di desa karyamukti. Penulis telah melakukan wawancara dengan menggunakan angket penelitian, dimana angket ini diberikan kepadapihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa diagram Cartesius titik

koordinat berada pada kuadran satu (S-O) menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Untuk itu dapat digunakan oleh pemerintah desa karyamukti adalahalternatif strategi 1 yakni pengembangan (strategi agresif) yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatanu ntuk memanfaatka npeluang.

Strategi tersebut dirumuskan dalam bentuk alternatif strategi yang tercantum dalam matriks SWOT berikut ini:

Tabel 2. Kombinasi Strategi Matriks SWOT

IFAS / **IFAS**	**Strength (S)** **Kekuatan** 1. Kondisi Potensi Desa 2. Alokasi Dana Desa 3. Program Penanggulangan Kemiskinan 4. Pendataan/Identifikasi 5. Kebutuhan RTM 6. Sosialisasi/Pelatihan Kelompok Masyarakat	**Weakness (W)** **Kelemahan** 1. Jumlah Anggaran penanggulangan Kemiskinan 2. Kualitas Program Penaggulanagan kemiskinan 3. Jumlah Penduduk Miskin 4. Evaluasi 5. Pengawasan/Monitoring
Opportunity (O) **Peluang** 1. Kebijakan Pemerintah 2. SDM 3. Bantuan Lain Pemerintah (Bibit jagung, Bibit Ikan, dll 4. Usaha / Pekerjaan Lain 5. Bantuan Anak/Keluarga 6. Teknologi Pendukung Potensi desa	**S – O** a. Memanfatkan kondisi potensi desa yang didukung oleh SDM yang baik. (S1,W2) b. Meningkatkan proses sosialisasi/pelatihan kelompok masyarakat tentang potensi pertanian dan usaha/pekerjaan lain yang dijalankan masyarakat. (S5,W4,W6) c. Mengoptimalkan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah. (S2,W1,W3) d. Meningkatkan proses pendataan/identifikasi kebutuhan RTM agar program yang dilaksanakan tepat sasaran. (S3,S2,W1,W3) e. Memaksimalkan penggunaan alokasi dana desa dalam peningkatan SDM dan penyertaan modal yang dapat memberdayakan masyarakat. (S4,O2,O4)	**W – O** a. Meningkatkan jumlah anggaran penanggulangan kemiskinan dengan memperhatikan kualitas program dan Keadaan Iklim Miskin penanganan melalui arah kebijakan pemerintah. (W2,W1,W3,O1) b. Melakukan evaluasi terhadap kualitas program bantuan. (W2,W4,O2,O3,O5) c. Melakukan pengawasan / monitoring pada setiap bantuan. (W5,O3,O5)
Threats (T) **Ancaman** 1. Keterampilan RTM 2. KondisiFisik RTM (Usia Kesehatan dan	**S – T** a. Meningkatkan proses sosialisasi/pelatihan kepada kelompok masyarakat (S5, T1,T2,T3,T5,T6,T8)	**W – T** a. Memperhatikan kualitas program agar benar-benar menyentuh masyarakat. (W2,W5,S2,S3,T1,T2,T3,

Lain-lain) 3. Tingkat Pendidikan RTM 4. Pola Pikir Masyarakat 5. Kepemilikan Lahan Usaha RTM 6. Keadaan Iklim 7. Kearifan Lokal Sumber Daya Alam	b. Layanan program lebih tepat sasaran. (S2,T1,T2,T3,T5,T6,T8)	T4,T5,T6,T8) b. Jumlah anggaran dan kualitas program perlu dilakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat. (W1,W2,W5,O4)

Sumber: Olahan Data, 2020

Uraian matriks SWOT pada tabel di atas merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa Karyamukti dalam pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Desa Karyamukti. Hal tersebut sejalan dengan pengertian strategi secara konseptual yang dikemukakan oleh (Pimay 2011) bahwa strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar Haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Berdasarkan uraian matriks SWOT strategi yang dapat digunakan oleh pemerintah Desa karyamukti terhadap pelaksanaan program pengentasan kemiskinan dengan memperhatikan kekurangan maupun kendala sehingga strategi tersebut dapat dimaksimalkan denganbaik. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah.

   Dalam hal pengoptimalan program penangulangan kemiskinan oleh pemerintah desa karyamukti masih belum maksimal ditinjau dari jumlah dana transfer, hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan, bahwa distribusi Dana Desa ke semua desa dihitung berdasarkan rasio Alokasi Dasar (AD): Alokasi Formula (AF) = 90:10 yang lebih diarahkan pada pemerataan alokasi. Alokasi Formula (AF) merupakan formula distribusi Dana Desa yang mempertimbangkan kondisi desa yaitu Keadaan Iklim, Keadaan Iklim miskin, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa. Korelasi distribusi dana desa dengan Keadaan Iklim miskin desa dan Indeks Kesulitan Geografis (IKG) menunjukkan bahwa distribusi Dana Desa masih belum berkeadilan.

   Desa-desa yang berpenduduk miskin tinggi justru mendapatkan Dana Desa yang relatif sama atau lebih kecil dibandingkan dengan desa yang Keadaan Iklim miskinnya lebih rendah. Demikian pula halnya dengan korelasi distribusi dana desa dengan tingkat kesulitan geografis desa yang menunjukkan bahwa desa-desa dengan tingkat kesulitan geografis tinggi justru mendapatkan Dana Desa yang relatif sama atau lebih kecil dibandingkan dengan desa yang tingkat kesulitan geografisnya lebih rendah. Oleh karena itu, reformulasi distribusi dana desa menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan memperbesar porsi AF agar pemanfaatan dana desa lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan publik melalui

pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

b. Meningkatkan proses pendataan/identifikasi kebutuhan RTM agar program yang dilaksanakan tepat sasaran.

Dalam hal Meningkatkan proses pendataan/identifikasi kebutuhan RTM oleh pihak pemerintah desa karyamukti juga belum maksimal walaupun dalam mengatasi masalah kemiskinan yang ada di desa Karyamukti telah berbagai program bantuan bagi RTM untuk menanggulangi kemiskinan di desa Karyamukti namun sering kali salah sasaran atau penerima bantuan termasuk golongan rumah tangga yang sudah mampu secara perekonomian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemerintah Desa Karyamukti fenomena ini terjadi karena tidak akuratnya identifikasi sebuah rumah tangga yang tergolong miskin atau tidak, Pengajuan program-program pengentasan kemiskinan di Desa Kareyamukti dilalui dari pendataan rumah tangga untuk menentukan tingkat kemiskinan sebuah rumah tangga. Proses yang berjalan saat ini masih belum optimal dan terukur, sebab penentuan tingkat kemiskinan tidak bersesuaian dengan data rumah tangga yang sudah dinilai atau dianalisis oleh pihakDesaKaryamukti pada tahun-tahun sebelumnya.

Indikasi ketidaksesuaian antara data rumah tangga miskin yang di analisis oleh Desa Karyamukti tersebut terlihat dari data BDT yang diterima oleh pemerintah Desa Karyamukti dari pihak pemerintah pusat, akibatnya Data RTM yang tidak baik akan berdampak pada tahap berikutnya yaitu proses pengajuan daftar calon penerima bantuan program pengentasan kemiskinan, RTM mana yang sifatnya segera di ajukan dan yang tidak sehingga bantuan dapat disalurkan sesuai dengan kebutuhan dari RTM.

c. Memaksimalkan penggunaan alokasi dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

Berbagai macam program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh pihak Desa Karyamukti dalam mengentaskan kemiskinan masih belum mampu untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut, beberapa program tersebut diantaranya pemberian bantuan UKM dan bantuan bibit ternak sapi, kedua jenis bentuan tersebut belum mampu untuk mendongkrak ekonomi rumah tangga miskin yagada di Desa karyamukti yang disebabkan oleh pemahaman masyarakat yang sempit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa Karyamukti ditemukan bahwa bantuan UKM yang diberikan hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan keberlanjutan dari usaha yang mereka geluti, berbeda dengan bantuan bibit ternak sapi kendala yang dihadapi adalah penentuan penerima harus berdasarkan BDTyang diterbitkan oleh pemerintah pusat, sedangkan BDT yang terbit tersebut kurang sesuai dengan kondisi desa Karyamukti pada saatini dan ini menyebabkan bantuan tersebut tidak tepat sasaran.

Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan dengan pola swakelola. Dimana berarti memberdayakan atau menggunakan tenaga kerja setempat, dan memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di desa. Dalam

upaya swakelola berarti diupayakan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri oleh desa, sehingga uang yang digunakan untuk kegiatan pembangunan tersebut, tidak akan mengalir keluar desa. Dengan menggunakan tenaga kerja setempat, diharapkan pelaksanaan kerja tersebut dapat menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja. Sementara bahan baku lokal, diharapkan akan memberikan penghasilan kepada masyarakat yang memiliki bahan baku tersebut.

Konsep swakelola tersebut sulit untuk dilakukan oleh pihak Desa Karyamukti yang disebabkan oleh berbedanya jumlah permintaan masyarakat dengan ketentuan pembiayan yanga ada pada APBDes yang ketentuannya ditentukan oleh pemerintah Kabuapaten, hal ini terjadi karena pandangan masyarakat yang menganggap bahwa pihak desa mencari keuntungan dari setiap pekerjaan yang diselenggarakan oleh pihak Desa Karyamukti. Kondisi ini tentu menyebabkan pihak Desa Karyamuktiter paksa untuk menggunakan tenaga maupun bahan dari luar desa.

d. Memanfatkan kondisi potensi desa yang didukung oleh SDM yang baik.

Dari segi kondisi potensi desa yang didukung oleh SDM yang baik masih belum maksimal karena kebanyakan masyarakat yang berlatar Pendidikan kejuruan pertanian lebih memilih pekerjaan sebagai buruh pabrik ketimbang memperhatikan potensi pertanian yang ada di Desa Karyamukti. Berdasarkan hasil wawancara dengan LPM Desa Karyamukti, hal tersebut terjadi karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan dalam mengolah lahan pertanian, serta sulitnya memasarkan hasil pertanian dalam hal harga jual yang rendah. Disamping itu lebih lanjut dijelaskan oleh ketua LPM bahwa tidak maksimalnya desa dalam memanfaatkan kondisi potensi desa disebakan karena irigasi yang tersedia di Desa Karyamukti tidak mampu melayani areal pertanian apalagi musimsekarang yang tidak menentu.

e. Meningkatkan proses sosialisasi/pelatihan kelompok masyarakat tentang teknologi pertanian dan usaha/pekerjaan lain yang dijalankan masyarakat.

Dalam hal proses sosialisasi/pelatihan kelompok masyarakat tentang teknologi pertanian dan usaha/pekerjaan lain yang dijalankan masyarakat juga belum terliha tmaksimal sebagaimana yang disampaikan oleh ketua BPD, beliau menjelaskan bahwa pelatihan maupun sosialiasi yang dilakukan oleh pihak Desa Karyamukti baru sebatas pada usaha kecil masyarakat sedangkan dari segi pertanian belum sama skali tersentuh, padahal potensi yang ada di Desa Karyamukti adalah pertanian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan strategi yang dapat digunakan oleh pemerintah Desa karyamukti terhadap pelaksanaan program pengentasan kemiskinan adalah sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah.
b. Meningkatkan proses pendataan/identifikasi kebutuhan RTM agar program yang dilaksanakan tepa tsasaran.

c. Memaksimalkan penggunaan alokasi dana desa dalam peningkatan SDM dan penyertaan modal yang dapat memberdayakan masyarakat.
d. Meningkatkan proses sosialisasi/pelatihan kelompok masyarakat tentang potensi pertanian dan usaha/pekerjaan lain yang dijalankan masyarakat.

Saran

1. Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi instansi dalam menentukan strategi program penanggulangan kemiskinan
2. Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sama atau yang berhubungan dengan strategi program penanggulangan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Dana Desa

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Safi'i, Muhammad. Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi. Daerah. Averros Press: Malang. 2007

Steiner, George.A dan John. B Miner.1997. Kebijakan dan strategi manajemen. Alih bahasa oleh Ticoalu dan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa